

Studi tentang jenis tugas belajar IPA materi ekosistem selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar

A Masruroh*, Sukarno, M I Sriyanto¹

¹Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*aniqmasruroh13@gmail.com](mailto:aniqmasruroh13@gmail.com)

***Abstract.** Case study on types of ecosystem materials of science learning tasks during the COVID-19 pandemic (for class v students at SSDN Pajang 4 surakarta). This research is included in the type of qualitative research with descriptive qualitative methods and case study. The subjects of this study were students, teachers, and parents. Validity testing was used source triangulation and technique triangulation. The results of the study concluded that the type of science learning task on ecosystem materials was observing tasks, namely reading materials to obtain information about ecosystem materials. Communication tasks include reading the food chain and reporting assignments in writing. The task of grouping was to find differences and similarities between symbiosis. This type of predicting task asked students to predict events that will occur if a component changes in the food chain. Constraints encountered by students are student discipline problems when working, facilities constraints, some students still use parental devices, and finally the lack of understanding of ecosystem material. The average student assignment score is 82.5, with 63% getting a score above the KKM.*

***Keywords:** Types of assignments, Sciences, Elementary School*

1. Pendahuluan

Penyebaran COVID-19 hampir di seluruh bagian dunia, mengakibatkan perubahan pada berbagai sektor. Dalam menangani hal tersebut, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan yaitu penetapan social dan physical distancing sampai dengan Pembatasan Sosial Berskala [1]. Dengan adanya pernyataan tersebut, kemudian Mendikbud mengeluarkan kebijakan mengenai pembelajaran pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Pernyataan tersebut tertulis pada SE No. 4 th 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat COVID. Dalam putusan surat edaran dijelaskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yaitu dilakukan secara virtual atau dengan bantuan aplikasi virtual yang tersambung jaringan internet [2].

Aplikasi yang paling populer digunakan oleh guru dan peserta didik yaitu Whatsapp. Dengan adanya hal tersebut, guru harus senantiasa belajar untuk beradaptasi terhadap perubahan cara mentransfer materi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbasis pada online learning atau E-learning [3]. Tidak hanya guru, namun peserta didik, dan wali murid atau orang tua juga dituntut untuk penyesuaian diri dalam pelaksanaan pembelajaran daring [4]. Pembelajaran secara daring yang berarti belajar secara mandiri di rumah masing-masing peserta didik [5]. Belajar yang berarti adanya perubahan atau peningkatan pada diri seseorang dengan pengalaman mereka ataupun latihan, bisa diartikan perubahan diri seseorang karena dari pertumbuhan ataupun kematangan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari segala kejadian yang terjadi di alam semesta dengan cara observasi, mengamati, dan mengkomunikasikan hal yang sudah diamati [6].

Pembelajaran IPA diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam untuk alam sekitar [7]. Dalam proses belajar IPA, tidak hanya berpusat pada guru, namun peserta didik juga harus terlibat aktif untuk menggali informasi, mengolah, bereksperimen tentang alam dan sekitarnya. Proses pembelajaran IPA menekankan pada keterampilan proses sehingga peserta didik dapat menemukan konsep, fakta dan teori IPA yang belum diketahuinya [8]. Adanya keterbatasan proses dalam pembelajaran, maka dirasakan perlu bagi seorang guru memberikan tugas-tugas agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Tugas belajar selama pandemi berbeda dengan tugas sebelum adanya pandemi. Ketika pandemi peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri di rumah masing-masing tanpa ada penjelasan materi terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan peserta didik malas dan susah belajar, karena kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri, orang tua hanya membimbing sebisa mereka dan guru mengamati dari jauh melalui tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Tugas bisa dijadikan untuk merangsang anak agar aktif belajar, baik secara individual maupun berkelompok [9]. Terdapat beberapa jenis tugas belajar IPA berdasarkan keterampilan proses sains dasar, mengamati yaitu proses mengumpulkan informasi melibatkan satu atau lebih alat indera. Mengklasifikasikan atau mengelompokkan berbagai objek ataupun peristiwa berdasarkan persamaan sifat khususnya sehingga menjadi kelompok sejenis dari objek atau peristiwa yang dimaksud. Mengkomunikasikan atau berkomunikasi, dimana menyampaikan data hasil observasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tugas memprediksi yaitu menduga sesuatu yang akan terjadi berdasarkan pola-pola atau peristiwa yang terjadi. Tugas mengukur atau menggunakan alat ukur yaitu proses membandingkan benda yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang sudah ditetapkan. Terakhir jenis tugas menarik kesimpulan, yaitu proses memutuskan keadaan suatu objek berdasarkan fakta, konsep, prinsip yang diketahui [10].

Kendala yang ditemui oleh peserta didik saat pengerjaan tugas berasal dari dalam dan luar diri peserta didik [11]. Adanya model pembelajaran yang baru membuat peserta didik mau tidak mau harus mampu menyesuaikan dengan perubahan yang baru dan secara tidak langsung hal itu mempengaruhi daya serap peserta didik pada materi. Kendala yang berasal dari dalam peserta didik dapat berupa semangat peserta didik, kesehatan fisik dan mental peserta didik. Kendala dari luar diri peserta didik yaitu tingkat pemahaman tugas, lingkungan peserta didik, dan sarana. Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru [12] juga menjadi kendala. Ketersediaan sarana atau fasilitas menjadi hal yang penting dalam pembelajaran daring agar memudahkan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar online [13].

Penelitian yang relevan yaitu hasil penelitian dari Patlana dan Titik [14] menyatakan pemberian tugas secara daring tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Hasil penelitian [15] menyatakan pembagian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang pelajaran IPA. Dari penjelasan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi jenis tugas belajar IPA materi ekosistem, mendeskripsikan kendala yang ditemui dalam pengerjaan, dan menganalisis hasil tugas belajar IPA.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik, guru, dan juga orang tua kelas V SDN Pajang 4 Surakarta. Data primer diperoleh langsung dari peserta didik, guru, dan orang tua kelas V dan data sekunder didapatkan dari studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman dengan analisis interaktif yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini. Prosedur penelitian pada penelitian ini menggunakan tahap observasi, wawancara, menemukan arti setiap objek.

3. Hasil dan Pembahasan

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Pajang IV Surakarta. Kelas V SDN Pajang IV Surakarta terdiri dari 27 peserta didik yakni 17 laki-laki dan 10 perempuan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan 3 temuan yaitu jenis tugas belajar IPA materi ekosistem, kendala dalam mengerjakan tugas, dan hasil dari tugas belajar. Tugas menjadi hal penting dalam pembelajaran online, karena waktu yang terbatas, guru sulit untuk memberikan materi seperti pembelajaran tanpa muka. Keterampilan proses IPA menjadi hal penting pada pembelajaran IPA, sehingga peneliti meneliti jenis tugas belajar menggunakan indikator keterampilan proses sains dasar. Dari hasil penelitian, dapat diketahui selama pembelajaran IPA materi ekosistem di kelas V SDN Pajang 4 Surakarta berlangsung secara online dan peserta didik telah menerima dan mengerjakan tugas IPA.

Tugas mengamati pada materi ekosistem terdapat mengamati hewan-hewan di sekitar lingkungan peserta didik, lalu menuliskan jenis makanan hewan tersebut. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat jenis tugas mengamati pada tugas muatan IPA materi ekosistem kelas V SDN Pajang 4 Surakarta. Dilihat dari indikator pertama dari hasil wawancara peserta didik, observasi, dan dokumentasi pada tugas muatan IPA materi ekosistem dimunculkan yaitu peserta didik memanfaatkan indera penglihatan untuk membaca materi mengenai ekosistem dari buku Tema 5 dan juga mencari informasi lain mengenai materi ekosistem di internet. Hal ini sesuai dengan [10] bahwa indikator pada aspek mengamati yaitu memanfaatkan indera untuk mengumpulkan informasi. Berdasarkan analisa data jenis tugas mengamati pada tugas belajar IPA materi ekosistem ini ada, namun masih terbatas pada membaca dan mempelajari materi ekosistem, sedangkan indikator yang lain tidak terlihat dalam tugas yang diberikan.

Proses mengkomunikasikan sesuai dengan [16] yang berarti kegiatan menyampaikan perolehan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk lisan maupun tulisan tampak pada tugas belajar IPA materi ekosistem. Dari temuan hasil wawancara peserta didik, observasi dan pengambilan dokumentasi pada tugas muatan IPA materi ekosistem kelas V SDN Pajang 4 Surakarta, terdapat indikator mengenai tugas mengkomunikasikan yaitu membaca informasi mengenai siklus rantai makanan yang kemudian peserta didik menjelaskannya secara tulisan. Peserta didik juga diminta untuk menyampaikan hasil tugasnya kepada guru kelas V dengan bahasa tulis. Sedangkan penyampaian tugas secara lisan tidak ada karena pembelajaran berlangsung secara online melalui grup Whatsapp. Indikator lain seperti menjelaskan hasil percobaan atau menggambar data tidak terlihat dalam tugas yang diberikan.

Tugas mengelompokkan terdapat pada subtema 1 pembelajaran 1 yaitu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya sesuai KD 4.5. Selanjutnya mengelompokkan rantai makanan yang ada pada suatu ekosistem. Pada subtema 2 pembelajaran 5 terdapat kegiatan mengelompokkan perbedaan dan persamaan dari simbiosis yang ada. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peserta didik diminta mencari persamaan dan perbedaan diantara ketiga jenis simbiosis yaitu simbiosis mutualisme, parasitisme, dan komensalisme. Peserta didik juga menyebutkan simbiosis yang terjadi pada ekosistem darat dan air. Hal ini sesuai dengan pembelajaran IPA Kelas V Tema 5 dalam mendikbud, 2017 mengenai hubungan yang terjalin antar makhluk hidup dalam jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem tertentu.

Berdasarkan analisis data pada tugas belajar muatan IPA materi ekosistem kelas V SDN Pajang 4 Surakarta mengenai jenis tugas, terdapat jenis tugas memprediksi. Peserta didik diminta untuk menduga apa yang akan terjadi pada konsumen I dan II apabila konsumen puncak punah. Tampak indikator keterampilan memprediksi yaitu menduga kejadian yang akan datang berdasarkan pola atau peristiwa yang sudah terjadi sesuai [10]. Hal ini selaras dengan tujuan IPA bahwa peserta didik mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari.

Tugas melakukan pengukuran dari hasil temuan yang dilakukan peneliti mengenai tugas muatan IPA materi ekosistem kelas V SDN Pajang 4 Surakarta, keterampilan melakukan pengukuran tidak muncul. Hal itu dikarenakan dalam tugas yang diberikan oleh guru tidak ada yang melibatkan alat ukur ataupun satuan ukuran. Dari hasil wawancara peserta didik juga peserta didik tidak mengerjakan pengukuran. Dapat disimpulkan pada materi ekosistem tidak terdapat tugas melakukan pengukuran.

Kegiatan menarik kesimpulan yang berarti mengambil keputusan suatu keadaan atau objek berdasarkan fakta, konsep, prinsip yang diketahui [10]. Berdasarkan hasil penelitian tidak

ditemukannya tugas menarik kesimpulan. Tugas menarik kesimpulan bisa berawal dari kegiatan percobaan, lalu menarik kesimpulan, dan membuat laporan. Pada tugas belajar IPA materi ekosistem ini juga tidak ada tugas melakukan percobaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada materi ekosistem tidak terdapat tugas menarik kesimpulan.

Beberapa kendala peserta didik dalam mengerjakan tugas yaitu, pertama dari dalam diri peserta didik. Kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang. Ketika pembelajaran tatap muka peserta didik diatur oleh tata tertib yang berlaku, dan setiap hari bertemu dengan guru. Berbeda dengan pembelajaran secara daring, peserta didik bebas dan leluasa untuk bermain kapan saja. Hal ini selaras dengan [17] dimana peserta didik malas serta susah dalam melakukan belajar. Tugas belajar muatan IPA materi ekosistem tidak mempengaruhi kesehatan peserta didik kelas V SDN Pajang 4 Surakarta. Permasalahan selanjutnya berasal dari luar diri peserta didik. Sarana saat pembelajaran daring menjadi hal yang penting bagi kelancaran pembelajaran. Ketersediaan handphone, laptop ataupun komputer dan tentang media sosial untuk menunjang pembelajaran daring masih belum maksimal. Tidak semua peserta didik mempunyai handphone masing-masing, tetapi milik orang tua atau saudaranya. Permasalahan yang terakhir yaitu mengenai pemahaman materi. Pada pembelajaran daring, guru tidak memberikan penjelasan mengenai materi yang ditugaskan, sehingga peserta didik mencari informasi dan memahami materi sendiri ataupun dengan bantuan orang tua. Hal ini sesuai dengan [17] dimana guru memberikan tugas lalu peserta didik mengerjakan mandiri kemudian guru memantau dari hasil tugas peserta didik yang dikumpulkan.

Guru memberikan tugas untuk menggantikan pembelajaran tatap muka dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi ekosistem. Dari nilai hasil tugas dapat mengukur seberapa jauh pengetahuan, dan keterampilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian tertulis dari tugas belajar IPA materi ekosistem. Dari data yang didapatkan, nilai hasil tugas belajar peserta didik kelas V rata-rata yaitu 82,5. Ada 17 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Jika dipresentasikan 63% peserta didik mendapat nilai di atas KKM, sisanya nilainya setara dengan KKM.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian diperoleh bahwa jenis tugas belajar IPA materi ekosistem antara lain jenis tugas mengamati yaitu mengamati dengan membaca buku materi ekosistem dan mencari informasi dari sumber lainnya. Jenis tugas berkomunikasi pada materi ekosistem yaitu membaca rantai makanan lalu peserta didik menjelaskannya secara tulisan dan mengumpulkan hasil tugasnya pada guru. Selanjutnya, jenis tugas mengelompokkan atau mengklasifikasi pada materi ekosistem yaitu mencari perbedaan dan persamaan antar simbiosis, dan peserta didik diminta untuk menyebutkan simbiosis pada ekosistem darat dan air. Jenis tugas memprediksi yaitu peserta didik memprediksi kejadian yang akan terjadi apabila terdapat perubahan kondisi dari sebagaimana mestinya, dalam tugas ini peserta didik memprediksi perubahan pada rantai makanan. Jenis tugas menggunakan alat ukur dan menyimpulkan pada tugas belajar materi ekosistem tidak ada. Kendala pengerjaan tugas belajar IPA materi ekosistem yaitu permasalahan kedisiplinan peserta didik saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Kendala selanjutnya yaitu mengenai sarana berupa handphone, laptop ataupun komputer. Masih banyak peserta didik yang memakai handphone orang tua atau saudaranya. Kendala terakhir yang ditemukan yaitu masih kurangnya pemahaman materi karena peserta didik berjalan mandiri tanpa ada penjelasan dari guru. Hasil tugas belajar IPA materi ekosistem peserta didik kelas V telah dievaluasi dan dinilai oleh guru. Nilai hasil tugas belajar peserta didik kelas V mendapatkan rata-rata 82,5. sebanyak 17 peserta didik atau jika dipresentasikan 63% di atas KKM dan sisanya sama dengan nilai KKM. Dari nilai rata-rata yang didapat peserta didik bisa dipredikatkan baik. Implikasi dari penelitian ini guru dan pihak sekolah dapat mendapatkan rujukan mengenai jenis tugas IPA. Guru dapat merancang pembelajaran dengan kreatif dan inovatif serta memberikan variasi tugas.

5. Referensi

[1] E. Andriana, Ramadayanti, S., and Noviyanti, T. E. , "Pembelajaran Ipa Di Sd Pada Masa Covid

- 19," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, pp. 409-413, 2020.
- [2] N Yanto, "Analisis Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi COVID-19. Surakarta," *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, vol. 9, pp. 52-57, 2021.
- [3] H. A Praherdhiono, *Implementasi Pembelajaran Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19.: Seribu Bintang*, 2020.
- [4] N Laarasati, "Fenomena Implementasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati," *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, vol. 9, pp. 42-46, 2021.
- [5] A,R Wulandari, "Analisis Bentuk Tugas Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 yang Dikerjakan di Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, vol. 9, pp. 8-13, 2021.
- [6] E Eliyana, "Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Belajar IPA Materi Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V SDN 3 Panjerejo di Masa Pandemi Covid-19," *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*, vol. 2, pp. 87-100, 2020.
- [7] Nupita, "Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, pp. 1-9, 2013.
- [8] A. W Wisudawati and Sulistyowati, E, *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [9] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya, 2016.
- [10] Haryono, *Pembelajaran IPA Abad 21*. Yogyakarta: Kepel Press, 2019.
- [11] A. S Utama, Ninghardjanti, P, and Widodo, J, *Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran.*, 2012.
- [12] F Padli and Rusdi, "Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi," *Social Landscape Journal*, 2020.
- [13] A Purwanto, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns*, 2020.
- [14] Patliana and Purwati, T, "Pengaruh pemberian tugas rumah secara daring di masa pandemi wabah covid-19 terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP IT Darul Ikhsan NW Balik Batang Tahun Ajaran 2019/2020.," *IKIP Budi Utomo*, 2020.
- [15] N. L Anggraeni, "Implementasi Penerapan Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa," *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2019.
- [16] Y Suyaningsih, "Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Materi Biologi," *Bio Education*, pp. 49-57, 2017.
- [17] E Andriana, Ramadayanti, S, and Noviyanti, T. E, "Pembelajaran Ipa Di Sd Pada Masa Covid 19," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, pp. 409-413, 2020.